

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya perhatian dari kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini (Setiati, 2009). Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita dan ditakuti oleh wanita, selain itu kanker payudara juga merupakan penyebab kedua kematian pada wanita setelah keganasan kanker mulut rahim. Wanita yang menderita kanker payudara sebagian besar datang pada stadium lanjut, sehingga pengobatan tidak adekuat atau tepat dengan kesembuhan prima (Manuaba, 2010).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang umum terjadi pada wanita. Berdasarkan penelitian di Amerika yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga kanker yang didiagnosa pada wanita adalah kanker payudara. Tahun 2000, diperkirakan lebih dari 180.000 wanita di Amerika didiagnosa kanker payudara, dan lebih dari 40.000 meninggal karena kanker jenis ini. Kaum pria dapat juga terkena, walaupun kemungkinan terkena Kanker Payudara pada wanita 100 kali lipat dibandingkan pria (Diananda, 2009).

Kanker payudara dapat dicegah dengan cara pemeriksaan sendiri terhadap payudara secara rutin sehingga penemuan secara dini tanda dan gejala kanker dapat segera diketahui, dengan demikian secara tidak langsung akan

mengurangi rasa kesakitan dan kematian wanita akibat kanker payudara. Pencegahan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih sedikit sekali dilakukan oleh kalangan wanita terutama oleh remaja. Pengetahuan yang kurang akan kesehatan, rasa takut kepada dokter dan operasi. Kondisi yang demikian dapat disebabkan karena belum meratanya tingkat pendidikan di Indonesia yang menyebabkan terbaginya penduduk dalam golongan-golongan yang terdiri dari mereka yang praktis tidak berpendidikan rendah, dengan pendidikan menengah dan dengan pendidikan tinggi.

Kematian karena kanker payudara masih tinggi terutama di Negara-negara yang sedang yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa kematian akibat kanker payudara menduduki tempat kedua dalam keganasan kanker di Indonesia, dengan persentase 11,22%. Survei terakhir di dunia menunjukkan bahwa setiap tiga menit ditemukan penderita kanker dan setiap 11 menit ditemukan penderita kanker wanita meninggal akibat kanker payudara (Setiati, 2009).

Penyakit yang keberadaannya tidak dapat dicegah tetapi hanya dapat ditanggulangi adalah penyakit kanker. Kanker bisa ditanggulangi dengan mendeteksi atau mengenali secara dini sehingga tidak terjadi kefatalan. Penyakit kanker yang dideteksi supaya tidak terkena dalam keadaan lanjut adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah penyakit yang belum diketahui penyebabnya (Manuaba, 2010). Diananda (2009) menuliskan Kanker Payudara meningkat seiring dengan umur, dan lebih dari 75% kanker payudara terdiagnosa pada wanita berumur 50 tahun lebih, dan faktor meningkat pada

keadaan: 1) Orang tua/ibu pernah menderita kanker payudara, 2) Anggota keluarga, kakak, adik terkena kanker payudara, 3) Penderita yang sebelumnya pernah menderita kanker payudara, 4) Penderita tumor jinak payudara,.

Kanker payudara hingga saat ini masih merupakan penyakit paling mematikan bagi wanita di dunia. WHO menuliskan sekitar 8-9% wanita di dunia mengalami kanker payudara (Setiati, 2009). Kanker payudara atau carcinoma mammae adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti sampai saat ini. Penyebab kanker payudara termasuk multi faktorial, yaitu banyak faktor yang terkait satu dengan yang lain. Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga, hormonal, dan faktor lain yang bersifat eksogen (Rahayu, 2010).

Deteksi dini kanker payudara belum populer di Indonesia karena selain ketidaktahuan dan ketidakpedulian, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Peningkatan kewaspadaan terhadap kanker payudara selayaknya diimbangi dengan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Indonesia sangat kurang (Setiati, 2009). Metode yang paling mudah dan dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya kelainan payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan semenjak usia remaja karena mengingat angka kejadian benjolan pada payudara ditemukan pada wanita usia 20 tahun

ke atas, sedangkan kejadian kanker payudara sering terjadi pada wanita usia 35-50 tahun ke atas.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Mei 2011, di Desa Girisekar pernah terdapat 1 kasus kematian akibat kanker payudara yaitu tahun 1999 dan tahun 2010 terdapat 1 kasus wanita yang menderita kanker payudara. Wawancara dengan kader dan ketua PKK tentang Ibu-ibu PKK di Dusun Sawah, terdapat 50 Ibu PKK. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Kanker Payudara di Dusun Sawah, Girisekar, Panggang, Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Kanker Payudara di Dusun Sawah, Girisekar, Panggang, Gunungkidul Tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan:

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Kanker Payudara di Dusun Sawah, Girisekar, Panggang, Gunungkidul Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- f. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pengertian kanker payudara
- g. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang faktor risiko kanker payudara
- h. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang tanda dan gejala kanker payudara
- i. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pengobatan kanker payudara
- j. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pencegahan kanker payudara

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah, untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya Program Studi D III Kebidanan.

2. Bagi responden dan masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu pkk di Dusun Sawah, Girisekar, Panggang, Gunungkidul tentang SADARI dan Kanker Payudara

3. Bagi Profesi Bidan di wilayah Desa Girisekar

Memberikan masukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi pada Ibu-ibu usia subur khususnya usia 20-50 tahun

4. Bagi Peneliti lainnya

Untuk menambah pengalaman peneliti dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu pkk tentang SADARI dan Kanker Payudara di Dusun Sawah, Girisekar, Panggang, Gunungkidul.

E. Keaslian Penelitian

1. Fitrohani Yuniar (2008), “Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara seendiri (SADARI) pada mahasiswi semester III jurusan kebidanan poltekkes depkes Yogyakarta”. Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah mahasiswi kebidanan semester III. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswi semester III Politeknik Kesehatan Depkes Yogyakarta sebanyak 117 siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan mahasiswi kebidanan semester III tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik, sedangkan sikap terhadap SADARI sebagian besar positif. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut penyebarluasan informasi tentang SADARI sudah cukup.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya adalah sampel dalam penelitian.

2. Probarini Sudiyah (2007), “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita di Kelurahan Banjardowo Genuk Semarang”. Jenis penelitian menggunakan metode survey korelasi dan dengan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia subur (WUS). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia 20-40 tahun di Kelurahan Banjardowo, yang berjumlah 1020 orang secara *simpel random sampling*, menggunakan data primer dengan kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Persamaan dengan penelitian di atas adalah variabel penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan menggunakan pendekatan

cross sectional. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian, dan sampel penelitiannya.

3. Wulandari Anggra (2008), “Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada Ibu-ibu di Dusun Ptrojayan Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dan dengan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah Ibu-ibu di Dusun Potrojayan, Kabupaten Sleman. Persamaan dengan penelitian di atas adalah variabel penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), jenis penelitian, dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian, dan sampel penelitiannya.